

BAB II

SEJARAH DAN KEBIJAKAN PEMERINTAH INGGRIS TERHADAP SKOTLANDIA

Pengantar

Bab ini menjelaskan bahwa Skotlandia memang memiliki sejarah kuat dengan Inggris. Skotlandia yang dulunya merupakan kerajaan yang merdeka hingga adanya penyatuan kerajaan jauh sebelum abad ke-15, Skotlandia sudah sering berperang melawan Kerajaan Inggris dan beberapa kali Kastil Edinburgh dikuasai Inggris serta kembali direbut.

Namun pada tahun 1603 Ratu Inggris Elizabeth I wafat dan tidak punya ahli waris tahta dan keluarga terdekat adalah Raja James VI Skotlandia, seperti dijelaskan oleh DR Ewen Cameron dari Departemen Sejarah Skotlandia, Universitas Edinburgh. Raja James VI Skotlandia kemudian merangkap sebagai James I untuk Skotlandia dan Inggris, yang dilihat sebagai tonggak dari penyatuan kedua kerajaan. Puncak penyatuan adalah pada tahun 1707, ketika parlemen Skotlandia dan Inggris resmi membubarkan diri untuk bersatu walau sebenarnya lebih merupakan parlemen Inggris karena perwakilan Skotlandia amat sedikit.

Secara politik dan Sistem hukum, Skotlandia masih terpisah dari Inggris, Wales dan Irlandia Utara. Skotlandia menerapkan yurisdiksi yang berbeda dalam hukum publik dan hukum privat. walaupun Skotlandia tergabung dalam pemerintahan Britania Raya, akan tetapi dengan sistem yang berbeda dari Britania Raya maka pemerintahan daerah Skotlandia, yang menjadikan identitas nasional dan budaya Skotlandia, tetap mencirikan identitas Skotlandia yang sebenarnya tanpa adanya pembauran identitas dari negara-negara bagian Britania Raya lainnya. Hal ini juga menjadi faktor penentu kuatnya nasionalisme masyarakat Skotlandia akan negara dan budayanya sendiri.

A. Sejarah

1. Era Modern Awal

Berawal dari kedatangan pasukan Kekaisaran Romawi ke Pulau Britania bagian tengah dan selatan. Romawi menduduki wilayah yang saat ini menjadi Inggris dan Wales dan menjadikannya sebagai Provinsi *Britannia*. Pada masa ini, Romawi juga menduduki Skotlandia bagian selatan. Pendudukan militer Romawi menjadi bagian penting dalam sejarah Skotlandia. Meskipun hanya berlangsung selama 40 tahun dan hanya berhasil menduduki Skotlandia bagian selatan yang dihuni oleh suku-suku Britonik seperti Votadini dan Damnonii.

Pengaruh Romawi masih cukup besar hingga abad ke-1 dan ke-5. Istilah *Hen Ogledd* "Utara Lama" dalam bahasa Wales digunakan oleh para pakar untuk menyebut wilayah-wilayah yang saat ini membentuk Inggris Utara dan Skotlandia Selatan saat dihuni oleh bangsa Britonik pada tahun 500-800 M.⁸ Kerajaan Pictish yang berlokasi di Fortriu pada abad ke-16 adalah kerajaan yang kelak menjadi cikal bakal "Alba" atau "Skotlandia".

Menurut sejarawan Peter Heather, berkembangnya "Pictland" merupakan bentuk respon alami terhadap imperialisme Romawi.⁹ Kerajaan Pict mulai terbentuk pada awal abad ke-8. Bede menulis bahwa kerajaan ini mencapai masa kejayaan pada masa pemerintahan Alexander I. Namun, pada abad ke-10, kerajaan Pictish mulai didominasi oleh budaya yang kemudian dikenal dengan budaya Gaelik.

Kerajaan Pict perlahan juga mulai memperluas wilayah kekuasaannya hingga ke Pulau Britania bagian tengah dan selatan. Pada abad ke-12, kerajaan Pict berhasil menguasai wilayah Inggris di sebelah tenggara, serta wilayah Gaelik di Galloway dan Norse di Caithness. Pada abad ke-13, kerajaan telah menguasai wilayah-wilayah yang saat ini

⁸Snyder, Christopher A. (2003). *The Britons*. Blackwell Publishing. ISBN 0-631-22260-X.

⁹Peter Heather, "State Formation in Europe in the First Millennium A.D.", in Barbara Crawford (ed.), *Scot in Dark Ages Europe*, (Aberdeen, 1994), pp. 47–63

membentuk Skotlandia. Pada masa ini juga terjadi proses perubahan budaya dan ekonomi yang dimulai pada abad ke-12. Perubahan ini berlangsung pada masa pemerintahan David I melalui Revolusi Davidian.

Feodalisme, reorganisasi pemerintah, dan pengakuan kota secara hukum (disebut burgh) dimulai pada periode ini. Perubahan ini, serta maraknya imigrasi yang berasal dari Inggris dan Perancis, menyebabkan perubahan budaya Skotlandia. Penduduk yang berdiam di dataran rendah dan pesisir Skotlandia mulai menggunakan bahasa Inggris, sedangkan selebihnya tetap mempertahankan bahasa Gaelik.¹⁰

Pada 1502, James IV dari Skotlandia menandatangani Perjanjian Perdamaian Abadi dengan Henry VII dari Inggris. James IV juga menikahi putri Henry, Margaret Tudor. Bagi Henry, pernikahan ini menjadi semacam Penyatuan Mahkota yang memberi Tudor kekuasaan baru. Satu dekade kemudian, James, dengan bantuan Perancis, memutuskan untuk menginvasi Inggris. Ia adalah raja Skotlandia terakhir yang gugur dalam pertempuran, yakni dalam Pertempuran Flodden.

Persekutuan antara Skotlandia dengan Perancis diakhiri dengan disahkannya traktat Edinburgh pada 1560. Perancis sepakat untuk menarik semua pasukannya dari dataran Britania. Pada tahun 1603, James IV mewarisi takhta Kerajaan Inggris dan Kerajaan Irlandia. Ia memindahkan istananya dari Edinburgh ke London dan memerintah dengan nama James I dari Inggris dan Irlandia.

Revolusi Agung yang meletus pada 1688-1689 menyebabkan tergulingnya James II dari Inggris (atau James VII dari Skotlandia) oleh Parlemen Inggris yang mendukung William dan Mary. Pada akhir 1690-an, Skotlandia dilanda oleh musibah kelaparan, yang mengurangi populasi negara hampir 20 persen.¹¹ Pada tahun 1698, Skotlandia mengupayakan sebuah proyek ambisius untuk

¹⁰Withers, Charles, W.J. (1984). *Gaelic in Scotland, 1698–1981*. Edinburgh: John Donald. pp. 16–41; ISBN 978-0-85976-097-3.

¹¹"*Famine in Scotland: The 'Ill Years' of the 1690s*". Karen Cullen, Karen J. Cullen (2010). Edinburgh University Press. p.2. ISBN 0-7486-3887-3

menguasai koloni perdagangan di Tanah Genting Panama. Hampir semua rakyat Skotlandia yang memiliki uang dikabarkan telah berinvestasi dalam proyek tersebut, yang dikenal dengan Skema Darien. Kolonisasi ini gagal, dan para pemilik modal mengalami kebangkrutan.

Pada akhirnya, kegagalan kolonisasi ini berperan penting dalam penyatuan Skotlandia dengan Inggris di kemudian hari.¹² Pada tanggal 22 Juli 1706, Traktat Penyatuan disepakati oleh Parlemen Inggris dan Parlemen Skotlandia, dan setahun kemudian, Undang-Undang Penyatuan disahkan oleh kedua parlemen untuk menciptakan Kerajaan Britania Raya, yang mulai diberlakukan pada 1 Mei 1707.

2. Abad ke-18 dan 19

Ditiadakannya bea perdagangan dengan Inggris membuat aktivitas perdagangan Skotlandia semakin berkembang, terutama dengan koloni Amerika. Kapal milik Glasgow Tobacco Lords menjadi kapal tercepat pada rute pelayaran menuju Virginia. Hingga Perang Kemerdekaan Amerika pada 1776. Glasgow merupakan pelabuhan tembakau utama di dunia dan mendominasi perdagangan dunia.¹³ Pencerahan Skotlandia dan Revolusi Industri menjadikan Skotlandia sebagai salah satu kekuatan intelektual, perdagangan, dan industry.

Undang-Undang Reformasi Skotlandia 1832 meningkatkan jumlah Anggota Parlemen Skotlandia dan memperluas hak untuk menyertakan lebih banyak kalangan kelas menengah dalam pemerintahan.¹⁴ Dari pertengahan abad ke-19 terjadi peningkatan jumlah Home Rule (peraturan daerah) yang disahkan untuk Skotlandia, dan jabatan Sekretaris Negara untuk Skotlandia dibentuk

¹²"Why did the Scottish parliament accept the Treaty of Union?"(PDF). Scottish Affairs. Diakses tanggal 1 May 2013.

¹³"The Tobacco Lords: A study of the Tobacco Merchants of Glasgow and their Activities". Virginia Historical Society. JSTOR 4248011.

¹⁴T. M. Devine and R. J. Finlay, *Scotland in the Twentieth Century*(Edinburgh: Edinburgh University Press, 1996), pp. 64–5.

kembali. Menjelang akhir abad ke-19, terdapat beberapa Perdana Menteri yang berdarah Skotlandia, yakni William E. Gladstone, dan Earl Rosebery.

Pada akhir abad ke-19, pertumbuhan kelas buruh semakin meningkat, yang ditandai oleh kemenangan Keir Hardie dalam pemilihan umum Mid Lanarkshire 1888. Kemenangannya ini menyebabkan didirikannya Partai Buruh Skotlandia, yang bergabung dengan Partai Buruh Independen pada 1895, dengan Hardie sebagai pemimpin pertamanya.¹⁵ Glasgow menjadi salah satu kota terbesar di dunia, dan dijuluki dengan "Kota Kedua Imperium" setelah London.

Setelah tahun 1945, perekonomian Skotlandia semakin terpuruk karena ketatnya persaingan di luar negeri, industri yang tidak efisien, dan kesenjangan industri.¹⁶ Hanya dalam beberapa dekade terakhir negara ini baru bisa menikmati kebangkitan budaya dan ekonomi. Faktor ekonomi yang bersumbangsih terhadap kebangkitan ini antara lain adalah industri jasa keuangan yang semakin meningkat, manufaktur elektronik, serta industri gas dan minyak Laut Utara.¹⁷

Diperkenalkannya Pajak Komunitas (Pajak Pungutan) oleh pemerintahan Margaret Thatcher pada 1989 setahun lebih awal dari negara lainnya di Britania Raya menyebabkan berkembangnya gerakan-gerakan yang mendukung agar Skotlandia secara langsung berhak mengontrol urusan dalam negerinya sendiri. Setelah referendum rencana devolusi pada tahun 1979 dalam Undang-Undang Skotlandia 1978, membentuk Pemerintahan dan Parlemen Skotlandia terdevolusi yang berwenang atas sebagian besar

¹⁵D. Howell, *British Workers and the Independent Labour Party, 1888–1906* (Manchester: Manchester University Press, 1984), p. 144.

¹⁶Harvie, Christopher *No Gods and Precious Few Heroes* (Edward Arnold, 1989) pp 54–63

¹⁷"National Planning Framework for Scotland" Scottish Government publication, (web-page last updated 6 April 2006), which states *Since the 1970s, the development of North Sea oil and gas fields has made an important contribution to the Scottish economy, and underpinned prosperity in the North-East.*" Retrieved 7 November 2007.

undang-undang yang secara spesifik diperuntukkan bagi Skotlandia.¹⁸

3. Abad ke-20

Skotlandia memainkan peran penting bagi perjuangan Britania dalam Perang Dunia I, khususnya dalam menyediakan tentara, kapal, mesin, makanan, dan uang.¹⁹ Dengan jumlah penduduk 4,8 juta pada 1911, Skotlandia mengirim setengah juta lebih prajurit ke medan perang, seperempat di antaranya gugur dalam pertempuran atau dikarenakan penyakit, dan 150.000 selebihnya terluka parah.²⁰

Pada masa Perang Dunia II, Skotlandia kembali mengalami sedikit kemakmuran, meskipun kota-kota Skotlandia luluh lantak akibat pengeboman yang dilancarkan oleh Luftwaffe. Pada masa ini, kebangkitan Skotlandia ditandai dengan penemuan radar oleh Robert Watson-Watt, yang sangat bermanfaat dalam Pertempuran Britania. Begitu juga dengan peran RAF Fighter Command Air, Chief Marshal Sir Hugh Dowding

B. Ekonomi dan Infrastruktur Skotlandia

Skotlandia menerapkan sistem perekonomian campuran terbuka dengan gaya barat yang sangat terkait dengan Eropa dan seluruh dunia. Secara tradisional, perekonomian Skotlandia didominasi oleh industri berat yang disokong oleh industri galangan kapal di Glasgow, pertambangan batu bara, dan industri baja. Industri minyak bumi yang terdapat di Laut Utara juga telah menjadi sumber perekonomian penting sejak 1970-an, terutama di Skotlandia timurlaut. Deindustrialisasi pada 1970-an dan 1980-an menyebabkan terjadinya pergeseran dari sektor manufaktur ke sektor perekonomian yang berorientasi jasa. Pada tahun 2005,

¹⁸"Devolution > Scottish responsibilities" Scottish Government publication, (web-page last updated November 2010)

¹⁹Richard J. Finlay, *Modern Scotland 1914–2000* (2006), pp 1–33

²⁰R. A. Houston and W.W. J. Knox, eds. *The New Penguin History of Scotland* (2001) p 426. Niall Ferguson points out in "The Pity of War" that the proportion of enlisted Scots who died was third highest in the war behind Serbia and Turkey and a much higher proportion than in other parts of the UK

total ekspor Skotlandia (tidak termasuk perdagangan dalam negeri) diperkirakan sebesar £17,5 miliar, dengan 70% (£12,2 miliar) di antaranya berasal dari sektor manufaktur.²¹

Ekspor utama Skotlandia adalah wiski, barang elektronik, dan jasa keuangan. Amerika Serikat, Belanda, Jerman, Perancis, dan Spanyol merupakan pasar ekspor utama Skotlandia. Produk Domestik Bruto (PDB) Skotlandia, termasuk nilai minyak dan gas alam yang diproduksi di perairan Skotlandia, diperkirakan mencapai £150 miliar pada tahun 2012. Jika Skotlandia merdeka, sekitar 95% cadangan minyak dan gas alam Britania Raya akan dimiliki oleh Skotlandia. Jika cadangan minyak ini dibagi dengan jumlah penduduk, angka tersebut akan berkurang menjadi 9%. Skotlandia juga menguasai hampir 25% potensi energi terbarukan Eropa.²²

C. Hukum dan Peradilan Skotlandia

Hukum Skotlandia berlandaskan pada hukum Romawi, menggabungkan unsur-unsur (*Corpus Juris Civilis*) atau hukum sipil dan hukum umum abad pertengahan. Dalam Traktat Penyatuan 1707, disepakati bahwa Skotlandia tetap diperkenankan untuk mempertahankan sistem hukum yang terpisah dari sistem hukum Inggris dan Wales.²³ Sebelum tahun 1611, ada beberapa sistem hukum regional di Skotlandia, terutama hukum Udal di Orkney dan Shetland, yang berlandaskan pada hukum Norse. Sistem hukum Skotlandia lainnya semisal hukum Keltik atau hukum Brehon umum tetap digunakan di Highland hingga tahun 1800-an.²⁴

²¹"Global Connections Survey" (PDF). Scottish Executive. Diakses tanggal 3 December 2006.

²²Scottish Government. "Energy in Scotland: Get the facts". Diakses tanggal 17 June 2013

²³ The Articles: legal and miscellaneous, UK Parliament House of Lords (2007). "Pasal 19: Sistem hukum dan pengadilan Skotlandia tetap tak berubah": "Act of Union 1707". House of Lords. Diarsipkan dari versi asli tanggal 14 November 2007. Diakses tanggal 22 October 2007.

²⁴"Law and institutions, Gaelic" & "Law and lawyers" in M. Lynch (ed.), *The Oxford Companion to Scottish History*, (Oxford, 2001), pp. 381–382 & 382–386. Udal Law

Hukum Skotlandia memiliki tiga jenis peradilan yang bertanggung jawab untuk menyelenggarakan pengadilan, yakni peradilan perdata, pidana, dan heraldik. Pengadilan perdata tertinggi adalah Pengadilan Sesi, namun banding juga dapat dibawa ke Mahkamah Agung Britania Raya (atau ke Dewan Pertuanan sebelum 1 Oktober 2009). Sedangkan fungsi pengadilan pidana tertinggi di Skotlandia dipegang oleh Pengadilan Tinggi Yustisi. Pengadilan Sesi bertempat di Parliament House, Edinburgh, sedangkan Pengadilan Tinggi Yustisi berlokasi di Lawnmarket.

Pengadilan sheriff adalah pengadilan pidana dan perdata utama yang menangani sebagian besar kasus. Terdapat 49 pengadilan sheriff di seluruh Skotlandia. Pengadilan distrik diperkenalkan pada 1975 untuk menangani kasus pelanggaran hukum yang ringan dan kecil. Pengadilan ini secara bertahap digantikan oleh hakim pengadilan setempat dari tahun 2008-2010. Kasus-kasus heraldik ditangani oleh Pengadilan Lord Lyon.

D. Pemerintahan Skotlandia

Skotlandia memiliki pemerintahan yang merupakan bagian dari Britania Raya. Masalah internal Skotlandia diurus oleh "pemerintahan Skotlandia", dan salah satu badan terpentingnya adalah "parlemen Skotlandia", yang terdiri dari 129 anggota yang dipilih dalam pemilu. Parlemen Skotlandia dapat membuat undang-undang apapun, kecuali untuk hal-hal yang hanya boleh dibuat oleh Parlemen Britania Raya di Westminster. Parlemen Skotlandia pernah memerintah Skotlandia sebelum penyatuan dengan Inggris pada tahun 1707.

Setelah referendum, Parlemen Skotlandia berdiri lagi pada tahun 1999 dengan kekuasaan yang diserahkan (devolusi) oleh parlemen Britania Raya di Westminster. Pada saat yang

remains relevant to land law in Orkney and Shetland: "A General History of Scots Law (20th century)" (PDF). Law Society of Scotland. Diarsipkan dari versi asli (PDF) tanggal 25 September 2007. Diakses tanggal 20 September 2007.

sama, parlemen juga didirikan di Wales dan Irlandia Utara. Walaupun Parlemen Britania masih dapat membuat undang-undang yang terkait dengan Skotlandia, bila parlemen Skotlandia mempunyai otoritas untuk membuat undang-undang dalam bidang tersebut, maka parlemen Britania harus memperoleh persetujuan dari parlemen Skotlandia.

Maka penduduk Skotlandia memilih pejabat di dua parlemen dan dua pemerintahan yakni di Edinburgh dan London dan masing-masing mengatur aspek kehidupan yang berbeda. Contohnya, bila Anda ingin mendapatkan paspor atau surat izin mengemudi, maka Anda harus memintanya dari pemerintah Britania Raya, sementara keluhan mengenai sistem pendidikan diajukan ke Edinburgh.

Parlemen Skotlandia bertempat di bangunan modern di Holyrood, Edinburgh, dan istilah Holyrood sering disamakan dengan Parlemen Skotlandia seperti orang menggunakan istilah "Capitol Hill" untuk Kongres Amerika Serikat. Parlemen dan pemerintah Britania masih mengatur hal-hal yang tidak hanya memengaruhi Skotlandia, seperti pertahanan, bea cukai, imigrasi, dll, dan orang Skotlandia masih memilih kandidat yang akan menjadi anggota parlemen di London.

Politik Skotlandia lebih berada di sayap kiri bila dibandingkan dengan wilayah Britania lainnya dan terutama Amerika Serikat. Sebagian besar partai untuk hal tertentu bersifat sosialis dan liberal dalam isu sosial. Misalnya, usulan untuk menetapkan pernikahan sesama jenis didukung oleh semua partai di Parlemen. Semenjak pendiriannya, Parlemen cenderung didominasi oleh partai sayap kiri dan sosialis. Satu-satunya partai tengah-kanan, yaitu Partai Konservatif dan Unionis Skotlandia, adalah salah satu partai terkecil di Parlemen, dan cukup liberal dalam isu sosial.

Sistem pemerintahan Skotlandia terdiri dari badan eksekutif yang dipimpin oleh Menteri Pertama (First Minister) dan badan legislatif (unikameral/sistem satu kamar). Kepala pemerintahan Skotlandia adalah "Menteri Pertama" (*First Minister*), yang menjadi pemimpin de facto Skotlandia untuk masalah-masalah internal dan juga mewakili kepentingan

ekonomi dan budaya Skotlandia di luar negeri (meskipun kebijakan luar negeri hanya diatur oleh London). Penduduk Skotlandia memilih calon yang akan mewakili wilayah lokal mereka, namun tidak memilih Menteri Pertama secara langsung, karena beliau dipilih oleh Parlemen.

Setelah pemilu, hal pertama yang dilakukan parlemen adalah memilih Menteri Pertama, biasanya (namun tidak selalu) pemimpin partai terbesar. Ratu kemudian mengangkatnya berdasarkan nasihat Parlemen. Menteri Pertama kemudian memilih menteri lain, yang perlu disetujui oleh parlemen.

Menteri Pertama saat ini (semenjak 2007) adalah **Alex Salmond** dari Partai Nasional Skotlandia (partai tengah-kiri yang pro kemerdekaan) dan Wakil Menteri Pertama (dari partai yang sama) saat ini adalah Nicola Sturgeon. Menteri lain bertugas pada bidangnya masing-masing. Partai oposisi utama di Skotlandia adalah Partai Buruh Skotlandia (kiri tengah/sedikit sosialis, pro penyatuan), Demokrat Liberal Skotlandia (sayap kiri, pro penyatuan), dan Partai Konservatif dan Unionis Skotlandia (tengah-kanan, pro penyatuan).

E. Posisi Skotlandia di Britania Raya

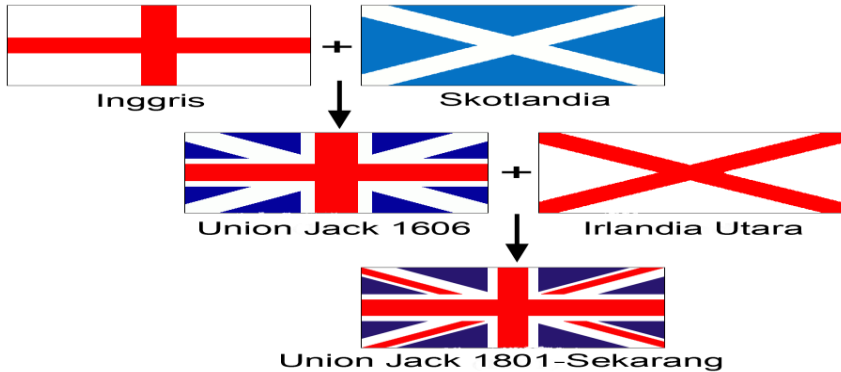
Sepanjang sejarahnya, kebijakan devolusi telah dianjurkan oleh tiga partai utama di Britania dengan berbagai antusiasme. Status konstitusional Skotlandia terus menjadi sumber perdebatan selama bertahun-tahun. Pada tahun 2007, Pemerintah Skotlandia membentuk "*National Conversation*" untuk membicarakan masalah-masalah konstitusional, yang mengusulkan sejumlah opsi seperti peningkatan kewenangan Parlemen Skotlandia, federalisme, atau pelaksanaan referendum kemerdekaan Skotlandia dari Britania Raya.

Menolak opsi terakhir, tiga partai oposisi utama di Parlemen Skotlandia mengusulkan pembentukan Komisi Konstitusional Skotlandia untuk menyelidiki pelimpahan kekuasaan dari Britania kepada Skotlandia. Pada Agustus 2009, Partai kemerdekaan pada bulan November 2010. Namun

karena ditentang oleh partai utama lainnya, RUU ini batal disahkan.²⁵

Rencana untuk melaksanakan referendum ditunda oleh Partai Nasional Skotlandia (SNP) hingga pemilihan umum parlemen tahun 2011. Pemilu Parlemen yang digelar pada bulan Mei 2011 dimenangkan secara mayoritas oleh SNP, yang berencana untuk melaksanakan referendum kemerdekaan Skotlandia pada 18 September 2014 setelah berkonsultasi dengan Pemerintah Skotlandia pada tanggal 25 Januari 2012.²⁶

Gambar 2.1: Bendera Kerajaan Inggris



sumber:http://www.wikiwand.com/id/Bendera_Skotlandia

²⁵"Referendum Bill". *Official website, About > Programme for Government > 2009–10 > Summaries of Bills > Referendum Bill*. Scottish Government. 2 September 2009. Diarsipkan dari versi asli tanggal 10 September 2009. Diakses tanggal 22 November 2016..

²⁶Black, Andrew (21 March 2013). "Scottish independence: Referendum to be held on 18 September, 2014". London: BBC News. Diakses tanggal 21 November 2016.

Gambar 2.2: Peta Posisi Skotlandia



sumber: Republika “*Kerajaan Inggris dan Skotlandia dalam Britania Raya*”

F. Kebijakan pemerintah Inggris terhadap Skotlandia

Walaupun Skotlandia merupakan negara bagian dari kerajaan Inggris, akantetapi negara ini memiliki beberapa keistimewaan. Dimana beberapa kali pemerrintah pusat yakni Inggris memberikan hak devolusi pada:

Referendum Skotlandia 1979 adalah referendum yang diadakan pada 1 Maret 1979 ini dilaksanakan untuk memutuskan apakah ada dukungan yang cukup untuk Majelis Skotlandia yang diusulkan dalam UU Skotlandia 1978 antara pemilih Skotlandia. Ini adalah suatu tindakan untuk membuat devolusimajelis musyawarah untuk Skotlandia. Amandemen UU menetapkan bahwa itu akan dicabut jika kurang dari 40% dari total pemilih sebagai *Ya* dalam referendum. Hasilnya adalah bahwa 51% mendukung usulan tersebut, namun dengan jumlah pemilih dari 64%, ini hanya mewakili 33% dari pemilih terdaftar.²⁷ Undang-undang tersebut kemudian dicabut.

²⁷“The 1979 refrendums”.BBC. diakses dari <http://www.bbc.co.uk/news/special/politics97/devolution/scotland/briefing/79referendums.shtml> diakses pada 12 november 2016 15.30 WIB

Referendum devolusi Skotlandia 1997 adalah referendum yang diadakan di Skotlandia pada tanggal 11 September 1997. Alasan diadakan referendum ialah untuk menentukan pendirian Parlemen Skotlandia dan pemberian wewenang untuk mengubah pajak. Merupakan komitmen manifesto Partai Buruh dan diadakan pada masa jabatan pertama setelah pemilihan umum tahun 1997.

Hasilnya adalah setelah referendum 1997, Parlemen Britania Raya menyetujui Undang-Undang Skotlandia 1998, yang mendirikan Parlemen dan Eksekutif Skotlandia pada tahun 1999. Parlemen ini memiliki kewenangan yang luas untuk menangani urusan-urusan dalam negeri Skotlandia yang tidak menjadi kewenangan Britania Raya.²⁸

Terakhir ialah **Referendum kemerdekaan Skotlandia 2014**. Referendum ini dilaksanakan pada 18 September 2014. Setelah perjanjian antara pemerintah Skotlandia dan Britania Raya ditandatangani, RUU Referendum Kemerdekaan Skotlandia yang mengatur penyelenggaraan referendum ini disahkan oleh Parlemen Skotlandia pada November 2013.

“*Yes Scotland*” adalah grup kampanye utama yang mendukung kemerdekaan yang didalangi oleh menteri pertama Skotlandia, Alex Salmond.

Sedangkan “*Better Together*” adalah grup kampanye utama yang menolak kemerdekaan yang digerakan oleh orang-orang yang tidak setuju dengan kemerdekaan Skotlandia, salahsatunya Alistair Darling yang merupakan menteri keuangan Inggris. Referendum ini juga melibatkan berbagai grup kampanye lainnya, partai politik, perusahaan, surat kabar, dan tokoh ternama.

Isu yang sering diangkat dalam kampanye meliputi mata uang yang akan digunakan Skotlandia, belanja publik, keanggotaan Uni Eropa, dan minyak Laut Utara. Alasan diadakan referendum ini karena adanya keinginan sebagian warga yang menginginkan kemerdekaan dan adanya

²⁸ “Scottish Referendum live-The Results.BBC.diakses dari <http://www.bbc.co.uk/news/special/politics97/devolution/scotland/live/index.shtml> diakses pada 12 november 2016 15.45 WIB

pertimbangan apakah Skotlandia harus menjadi negara merdeka atau tidak.

G. Kepentingan pemerintahan Inggris terhadap Skotlandia

Perairan Skotlandia terdiri dari sejumlah besar sektor Atlantik Utara dan Laut Utara yang mengandung cadangan minyak terbesar di Uni Eropa. Karena hal itu, Aberdeen menjadi kota terbesar ketiga di Skotlandia yang dijuluki sebagai ibu kota minyak Eropa. Dari sini terlihat jelas betapa besar nilai strategis Skotlandia secara geopolitik.

Selain itu, adanya pendapatan pajak yang sebagian diberikan untuk pendanaan Kerajaan Inggris dana hibah untuk kerajaan pada tahun 2014 mencapai 39,9 juta poundsterling atau setara dengan Rp 834 Milyar, digunakan untuk mendanai semua kebutuhan rumah tangga kerajaan. Apabila Skotlandia bukan lagi menjadi bagian dari Kerajaan Inggris maka dana yang masuk dalam kas kerajaan cukup mengalami penurunan.

Selain itu, dampak yang disebabkan dari kemerdekaan Skotlandia apabila hal tersebut benar terjadi, akan mengakibatkan menyusulnya negara-negara bagian kecil yang ada di benua Eropa satu persatu akan ikut menyusul dan menuntut kemerdekaan. Seperti yang dialami oleh Wales dan Irlandia Utara yang juga menjadi bagian dari Inggris, lalu disusul oleh Katalonia di Spanyol, wilayah pinggiran Belgia yang pro-Belanda, ego sektoral kawasan Bavaria di Jerman maupun beberapa kota kecil di wilayah Prancis hingga Italia yang berbatasan langsung dengan Turki. Adanya efek domino ini membangkitkan semangat pejuang nasionalis yang ada di setiap negara yang ada di dunia.

Jika ditelaah memang pemasukan terbesar Kerajaan Inggris berasal dari Skotlandia. Terlihat pada tahun 2012 lalu, Skotlandia merupakan negara dengan peringkat ke-14 yang ada dalam daftar sebagai negara dengan GDP terbesar, sedangkan Inggris berada di peringkat ke-18. (Sumber: Skotlandia Internasional PDB per Kapita Peringkat-2012)

Sedikit dari negara-negara di dunia memiliki keunikan ekonomi dan sumber daya alam seperti yang dimiliki oleh

Skotlandia. Tapi mereka adalah negara independen dan dapat menggunakan semua kekuatan ekonomi maupun politik karena telah merdeka. Maka hal tersebut merupakan alasan terbesar para pendukung kemerdekaan Skotlandia memperjuangkan kemerdekaan negara mereka.

Skotlandia telah menghasilkan penerimaan pajak lebih tinggi dari Inggris untuk 33 tahun terakhir. Statistik nasional yang ditunjukkan oleh para ahli menjelaskan keuangan Skotlandia relatif lebih stabil selama 5 tahun terakhir daripada Inggris dengan 8,3 Miliar Poundsterling yang hampir dibayarkan oleh 1.600 Poundsterling per orangnya. Dimana biaya tersebut digunakan untuk manfaat perlindungan sosial, termasuk pensiun yang lebih terjangkau di Skotlandia karena hanya mengambil sebagian kecil dari penerimaan pajak yang ada.

Selain itu, Skotlandia memiliki banyak kampus-kampus ternama didaerahnya dibandingkan negara lain didunia. Begitupula pada sektor kehidupan dimana Skotlandia telah mempekerjakan 16.000 orang dan memiliki omset lebih dari 1.9 Bilion Poundsterling. Serta sektor jasa keuangan dan bisnis yang mempekerjakan lebih dari 215.000 orang di 22.000 bisnis yang ada. (Sumber: Skotlandia Pertumbuhan Sektor Pemerintah Database)

Adapula makanan dan minuman terkenal di Industri dunia yang memiliki omset sebesar 13bilion Poundsterling per tahun. Skotlandia juga memiliki kekuatan dalam industri kreatif yang menghasilkan lebih dari 2.8bilion Poundsterling bagi perekonomian.